

II. TINJAUAN PUSTAKA

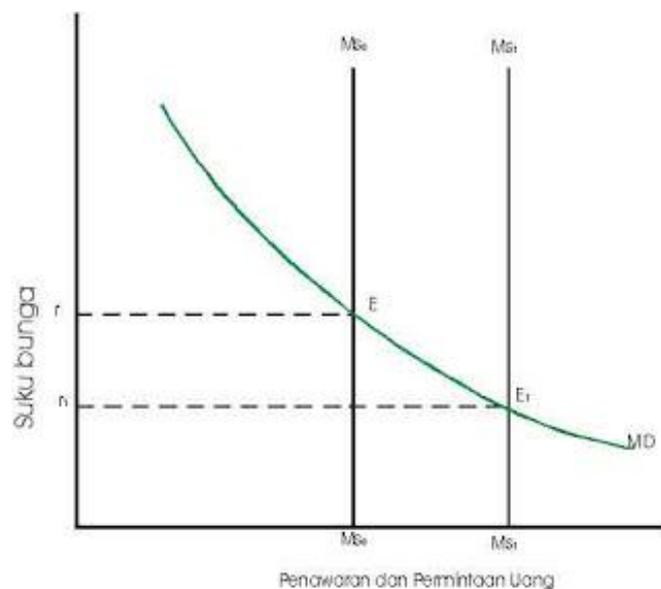
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penawaran Uang

Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank dalam hal ini banyak memperoleh dana pihak ketiga yang diperoleh dari hasil tabungan, deposito dan giro dari para nasabah. Dana pihak ketiga yang terhimpun disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit, dimana kredit tersebut terdiri dari tiga yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat ini dapat disebut sebagai penawaran uang oleh pihak bank.

Suku bunga erat kaitannya dengan permintaan kredit. Jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, maka akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Jika suku bunga pinjaman itu rendah, maka kecenderungan akan permintaan uang juga akan meningkat, namun hal sebaliknya akan terjadi saat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut tinggi, maka kecenderungan yang timbul adalah permintaan uang yang

akan menurun, dalam hal ini akan berimbang terhadap jumlah penyaluran kredit yang akan menurun pula.



Gambar 2.1 Grafik Penawaran dan Permintaan Uang

Dijelaskan menurut Sukirno (Galih, 2011) bahwa Keynes tidak yakin jumlah penawaran uang yang dilakukan oleh para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes menganggap bahwa ada kemungkinan lain diluar suku bunga yang memegang peranan dalam penawaran uang karena apabila tingkat kegiatan ekonomi pada saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat di masa mendatang pengusaha akan tetap berinvestasi. Namun kondisi yang sebaliknya bisa terjadi manakala suku bunga rendah, namun barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang lebih rendah dari kemampuan maksimal investasipun tidak akan banyak terjadi.

Meskipun kebutuhan masyarakat menjadi penentu penawaran uang dan suku bunga bukan menjadi faktor penentu utamanya, tidak serta merta bank dapat memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat. Menurut Warjiyo (2004) menyatakan bahwa selain dana yang tersedia (DPK), perilaku penawaran kredit perbankan dipengaruhi juga oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR) dan jumlah kredit macet (NPL).

2.2 Sekilas Tentang Bank BUMN

Bank Persero atau sering juga disebut bank pemerintah, adalah bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah. Bank Persero yang sebelumnya berjumlah tujuh bank diperkecil jumlahnya menjadi empat bank. Kebijakan pemerintah terhadap bank persero dilakukan dengan menggabungkan (merger) Bank Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Dagang Negara dan Bank Exim ke dalam Bank Mandiri. Sementara BTN, Bank BNI 46, dan BRI tetap terus beroperasi seperti sebelumnya. Beberapa bank persero telah menjadi bank publik melalui penjualan sebagian sahamnya melalui pasar modal (divestasi) antara lain: Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN.

2.3 Penyaluran Kredit

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu “*credere*” yang mempunyai arti kepercayaan kreditur terhadap debitur yang artinya bahwa kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalikan dana yang telah dipinjam beserta bunga yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak yang bekerja sama.

Dendawijaya (2005) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Selain itu menurut Abdullah (Galih, 2011) mengatakan bahwa tujuan pemberian kredit guna mendapatkan nilai tambah bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur.

Pemberian kredit tujuannya adalah untuk mengoptimisasi keuntungan dana yang dimiliki pihak bank serta untuk menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Di samping itu juga pemberian kredit bertujuan untuk membantu nasabah yang memiliki kekurangan dana dalam usaha yang didirikan. Bagi bank BUMN atau Bank Persero penyaluran kredit juga dapat membantu meningkatkan biaya devisa negara dan juga dapat membantu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang ingin membuka usaha baru.

2.4 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Tujuan pemberian fasilitas kredit akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Mencari Keuntungan

Keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank dan memperluas usaha bank.

b. Membantu Usaha Nasabah

Bank memberikan fasilitas kredit untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan dimana bank memperoleh bunga dan nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Pemerintah menerima pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank, meningkatkan devisa Negara apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor, dan membuka kesempatan kerja bila kredit yang diberikan digunakan untuk membuka usaha baru.

Fungsi kredit secara luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2008) yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang,
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang,

- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang,
- 4) Untuk meningkatkan peredaran barang,
- 5) Sebagai stabilitas ekonomi,
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha,
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional,
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

2.5 Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005).

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005).

Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Giro

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Deposito dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Deposito berjangka
- b. Sertifikat deposito
- c. Deposito *on call*

2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Untuk menilai keamanan serta kesehatan sebuah bank, salah satu kunci yang harus dipertimbangkan adalah modal. Modal menjadi faktor penentu utama kapasitas pinjaman bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, serta guna menjaga kepercayaan nasabah pada bank (Oktaviani, 2012).

Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari

dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Menurut Peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR)

2.7 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit (Oktaviani, 2012). Kualitas kredit bank akan dikatakan buruk apabila rasio NPL ini bernilai semain tinggi, karena dengan tingginya NPL modal bank akan semakin berkikis disebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Oleh karena itu pemantauan dari pihak bank sangat diperlukan setelah kredit tersebut disalurkan kepada para debitur. Hal ini ditujukan untuk meminimalisasikan resiko kredit yang terjadi. Ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga rasio NPL-nya berada dibawah angka 5%.

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penyaluran kredit perbankan, yaitu sebagai berikut:

1. Himaniar Triasdini (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Triasdini (2010) tentang pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja . Penelitian ini memiliki variabel independen CAR, NPL, dan ROA. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

2. Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Siregar (2009) mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia, memiliki variabel independen DPK, CAR, ROA, dan NPL. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif, keduanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit. Secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Return on Assets*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.

3. Tito Adhitya Galih (2011)

Galih (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Variabel independen berupa DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Sedangkan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia.

4. Cyndi Adelya dan Hotmal Jafar (2007)

Adelya dan Jafar (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek.

5. Billy Arma Pratama (2010)

Penelitian yang dilakukan Pratama (2010) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan, faktor –faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, CAR, NPL, dan Suku Bunga SBI sebagai variabel independen. Hasil yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy* dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh

signifikan negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara simultan dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Rangkuman dari penelitian terdahulu mempunyai hubungan dengan faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Himaniar Triasdini (2010), Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)	Menganalisis pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.	Variabel Dependen: Jumlah Penyaluran kredit Variabel Independen: CAR NPL ROA	CAR berpengaruh positif & signifikan, NPL berpengaruh negatif & signifikan, ROA berpengaruh positif & signifikan,

Lanjutan Tabel 2.1 :

				secara simultan CAR & ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja
2	Fransisca & Siregar, (2009) Pengaruh Faktor Internal Bank Indonesia Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang <i>Go Public</i> di Indonesia	Menganalisis pengaruh DPK, CAR, ROA, dan NPL terhadap volume kredit pada bank yang <i>go public</i> di Indonesia.	Variabel Dependen: Volume Kredit Variabel Independen: DPK CAR ROA NPL	DPK berpengaruh positif & signifikan, CAR berpengaruh positif & tidak signifikan, ROA berpengaruh positif & signifikan, NPL berpengaruh negatif & tidak

Lanjutan Tabel 2.1 :

				signifikan, secara simultan DPK, ROA, & NPL berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.
3	Tito Adhitya Galih (2011) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI)	Untuk menguji pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, & LDR terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Variabel	Variabel Dependen: Jumlah Penyaluran Kredit Variabel Independen: DPK CAR	DPK & LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Sedangkan CAR, NPL, & ROA berpengaruh positif dan tidak

Lanjutan Tabel 2.1 :

				signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.
4	Adelya & Jafar, (2007) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit perbankan.	Variabel Dependen: Kredit perbankan Variabel Independen: Giro Tabungan Deposito	Secara signifikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Billy Arma Pratama (2010), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran	Menganalisis pengaruh DPK, CAR, NPL & SBI terhadap	Variabel Dependen: Kredit perbankan	DPK berpengaruh positif & signifikan, CAR & NPL

Lanjutan Tabel 2.1 :

	Kredit Perbankan (Study pada bank umum di Indonesia periode tahun 2005 – 2009)	Kredit Perbankan.	Variabel Independen: DPK CAR NPL SBI	berpengaruh signifikan negatif, SBI berpengaruh positif & tidak signifikan, secara simultan DPK, CAR, & NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit perbankan.
--	--	-------------------	--	--